

ABSTRAK

Dalam menghadapi liberalisasi perdagangan, peran pemerintah untuk melindungi dan meningkatkan daya saing industri domestik melalui instrumen penerapan kebijakan adalah faktor penting bagi para pelaku industri. Strategi penerapan kebijakan perdagangan yang tepat akan mendorong produktivitas *infant* industri tanpa membuat industri tersebut kehilangan daya saing dengan industri asing sejenis. Melalui penerapan kebijakan yang tepat sesuai kebutuhan dan permasalahan yang terjadi akan membuat industri domestik dapat bersaing di pasar global dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh instrumen strategi kebijakan perdagangan seperti apa yang diharapkan para pelaku industri dalam mendukung proses industrilisasi dan meningkatkan daya saing industri TPT Indonesia.

Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu, pendekatan model ekuilibrium parsial berupa *Software for Market Analysis and Restrictions on Trade* (SMART) model dan pendekatan kualitatif menggunakan metode *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) yang didalamnya terdapat model *Analytic Hierarchy Process* (AHP). Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada Badan Pengurus Nasional Asosiasi Pertekstilan Indonesia (BPN API) Jakarta, PT. Easterntex, Bappeda Jatim, dan Disperindag Jatim.

Hasil penelitian menggunakan SMART model menunjukkan bahwa penerapan liberalisasi perdagangan dunia telah memberikan kesejahteraan pada konsumen/masyarakat Indonesia sebesar US\$ 13,04 juta. Namun disisi lain meningkatkan impor untuk produk HS 62 (*Articles of Apparel and Clothing Accessories-not Knitted or Crocheted*) sebesar US\$ 168,3 juta. Sedangkan hasil AHP menunjukkan bahwa besaran nilai ekspor menjadi kriteria utama guna meningkatkan daya saing, dan penerapan kebijakan *safeguard* adalah yang paling efektif untuk dilakukan dalam menghadapi liberalisasi perdagangan dunia.

Kata kunci: *Liberalisasi perdagangan, kebijakan perdagangan, daya saing.*

ABSTRACT

In the face of trade liberalization, the government role to protect and improving competitiveness domestic industry by means of instruments the policy is an important for the industries. The application of trade policy strategy proper will encourage productivity infant industry without making the industry lost competitiveness with industry similar foreign. Through the application of the right policy based on need and problem that happens will make domestic industry can compete in the global market and give welfare to the people. This study attempts to analyze further instruments trade policy strategy what is expected the industries in support the process industrialization and improve the competitiveness of Indonesian TPT industry.

This research used two methods, that is approach model equilibrium partial of Software for Market Analysis and Restrictions on Trade (SMART Model) and a qualitative approach uses the method Multi-Criteria Decision Making (MCDM) in which there are model Analytic Hierarchy Process (AHP). Research methodology with a qualitative approach is carried out by providing kuesioner to the Badan Pengurus Nasional Asosiasi Pertekstilan Indonesia (BPN API) Jakarta, PT. Easterntex, Bappeda Jatim, and Disperindag Jatim.

The research using smart models show that the implementation of world trade liberalization gave welfare of consumers/people about us \$ 13,04 million. On the other hand increase imports of HS 62 (articles of apparel and clothing accessories-not knitted or crocheted) about US\$ 168,3 million. While the results of ahp show that the amount of the export value be the main criterion used to increase the competitiveness of, and the safeguard policy is very effective to be done in face of the world trade liberalization.

Keyword: trade liberalization, trade policy, competitiveness.